



DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

KONFERENSI NASIONAL SEJARAH VIII

BUKU PROGRAM

TEPIAN RUANG DAN WAKTU : TANTANGAN SEJARAH

**HOTEL MILLENNIUM,
JAKARTA, 13 - 16 NOPEMBER 2006**

Direktorat
udayaan



906
KON

KATA PENGANTAR

Pengantar

Konferensi Nasional Sejarah VIII merupakan satu di antara beberapa kegiatan Direktorat Nilai Sejarah, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, tahun anggaran 2006. Konferensi Nasional Sejarah ini diadakan setiap lima tahun sekali merupakan ajang pertemuan dan forum diskusi yang melibatkan para sejarawan, pengamat sejarah, pelaku sejarah, praktisi dan pecinta sejarah untuk melakukan evaluasi *The State Of The Arts* dari ilmu sejarah. Pada dasarnya tema yang dibahas dalam konferensi ini disesuaikan dengan perkembangan ilmu sejarah, situasi/keadaan yang sedang dihadapi dan kebutuhan Bangsa di masa depan. Hal ini diharapkan dengan belajar sejarah bisa membuat orang lebih arif dan bijaksana. Sehingga pepatah yang mengatakan bahwa "Belajarlah Dari Sejarah" tidak sekedar slogan semata.

Pada awalnya kegiatan ini bernama Seminar Sejarah Nasional yang dilaksanakan pada tahun 1957. Kemudian pada Seminar Sejarah VI tahun 1996, nama kegiatan ini diganti menjadi Kongres Nasional Sejarah. Dalam perkembangannya, karena kegiatan Seminar Sejarah ini selalu diikuti oleh Kongres Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI), maka untuk membedakan dua kegiatan tersebut sejak tahun 2001 namanya berubah menjadi Konferensi Nasional Sejarah VII.

Diterbitkannya buku petunjuk ini dimaksudkan untuk memberikan berbagai informasi mengenai kegiatan Konferensi dan membantu para peserta dalam mengikuti kegiatan ini sehingga berjalan tertib dan lancar. Mudah-mudahan buku petunjuk ini memberi informasi yang bermanfaat bagi peserta. Kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan partisipasi dalam kegiatan ini kami sampaikan terima kasih. Akhirnya kami ucapkan Selamat Berkonferensi.

Jakarta, Nopember 2006

Panitia

DAFTAR ISI

Pengantar	
Daftar Isi	
I. Cakupan Tugas	
II. Petunjuk Konferensi	
III. Susunan Panitia	
IV. Daftar Pemakalah	
V. Daftar Peserta	
VI. Jadwal Konferensi	

I. CAKUPAN TUGAS

A. Latar Belakang

(Telah lima tahun berlalu ketika Konferensi Nasional Sejarah ke VII yang secara resmi dibuka oleh Wakil Presiden Hamzah Haz, kini telah tiba juga waktunya Konferensi Nasional Sejarah yang ke VIII—diselenggarakan. Tentu sebagaimana halnya dengan konferensi-konferensi nasional terdahulu pada hari terakhir adalah kesempatan untuk mengadakan Kongres MSI. Di samping mengadakan evaluasi, membuat rencana dan tema tentu saja memilih pengurus baru, mungkin pada kesempatan ini MSI mentepatkan semacam landasan “landasan etik profesi”.)

Tema utama Konferensi Nasional Sejarah

Konferensi ilmiah pada dasarnya adalah suatu kesempatan bagi para ilmuwan untuk mengetahui dan mengadakan evaluasi *the state of the arts* dari cabang keilmuan itu? Apakah telah terjadi peralihan paradigam keilmuan? Ataukah sebuah teori baru telah muncul atau mungkin kesadaran metodologis baru telah mulai memperlihatkan hasilnya? Atau mungkin juga teori, metodologi dan bahkan penemuan lama harus mengalami tinjauan ulang. Dan, tentu saja tema dan topik penelitian apa yang kini menjadi perhatian dan sebagainya. Konferensi memang tidak sama dengan seminar, yang biasanya mempunyai fokus perhatian terbatas, dengan harapan menghasilkan rekomendasi atau keputusan tertentu dan tidak sama dengan lokakarya/workshop, yang merupakan bagian dari suatu projek yang akan, atau sedang berjalan. Secara umum konferensi boleh dikatakan suatu penjelajahan dalam wilayah keilmuan tertentu dan wilayah perhataian tertentu. Meskipun demikian untuk mendapatkan hasil yang optimal konferensi ilmiah juga mengambil tema-utama yang diharapkan dapat menjadi benang merah dari penjelelahan akademis yang diadakan.

Dalam pengertian awam dan arti “sejarah” memang kisah tentang masa – lalu dan karena itu tidaklah salah kalau sejarawan, sebagai peneliti dan penulis sejarah, mencoba mengungkapkan hal apa saja dari masa-lalu yang tanpa batas itu-dari masa sekian ribu tahun yang lalu sampai yang terjadi minggu lalu dari uraian tentang tumbangny sebuah peradaban sampai kisah perkawinan seorang selebriti dan malah juga tentang negeri apa saja. Akan tetapi dari makna kehadiran kisah-sejarah itu bagi hari kini sangat tergantung pada pilihan tema dari lautan sejarah yang maha luas itu. Kisah sejarah sebagai rekreasi atau sebagai pemuas hasrat antiquariat tentu saja mempunyai hak untuk hadir, tetapi terlalu mahal untuk dilayani oleh sebuah konferensi. Sebab itulah konferensi sebaiknya dibimbing oleh kesadaran bahwa rekontruksi dan analisa tentang peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi dimasa lalu yang dibicarakan, tetapi kesadaran akan tantangan hidup masa kini

yang dijadikan ukuran untuk menentukan tema-utama konferensi sejarah.

Jika begitu soalnya maka bolehlah dikatakan bahwa sejak kejatuhan f Orde Baru bangsa kita telah mendapatkan pengalaman yang sangat beragam dan juga sangat padat. Sejak Konferensi Nasional Sejarah yang baru lalu saja berbagai pengalaman yang mencekam terus saja menghimpit lapis-lapis kehidupan dan kesadaran bangsa. Apa yang tidak dialami bangsa dalam masa empat-lima tahun ini? Mulai harapan akan datangnya masa cerah demokrasi dan integrasi dengan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang langsung dan berbagai corak pengalaman Pilkada – sampai dengan kekhawatiran yang mendalam dengan konflik-konflik lokal yang enggan berhenti, ancaman disintegrasi bangsa, kesehatan rakyat yang memprihatinkan dan sebagainya. Sementara itu berbagai corak konflik dan tindakan serba-radikal, yang diwujudkan dalam perdebatan, demokrasi, bahkan juga tindakan yang bergaya *vigilante dan terorisme*, seakan berlomba-lomba untuk mengisi lembaran berita dan menggoncang kesadaran sosial dan nasionalisme. Dalam masa kini kita disadarkan bahwa batas-batas sebuah negara yang berdaulat sering kali merupakan wilayah yang dipersengketakan. Ketika hal ini terjadi tiba-tiba kita menyadari bahwa masalahnya bukan sekedar kehilangan wilayahnya, betapapun kecilnya, tetapi harkat diri dari sebuah Negara yang berdaulat. Sekarang kita juga mengalami dengan keras bahwa hasil rekonstruksi sejarah dari suatu peristiwa masa lalu melahirkan perdebatan yang partisan. Lebih dari masa lalu pendidikan sajarah pun menjadi perdebatan yang tak pula kurang sifat partisannya.

Keragaman, bahkan kegalauan, pengalaman ini adalah ancang-ancang berfikir dalam, memutuskan tema utama konferensi ini. Apakah yang akan dipakai sebagai tema utama sehingga dengan melihat berbagai peristiwa di masa lalu kita tidak hayan mengetahui apa yang terjadi dan bagaimana serta mengapa hal-hal itu tetapi juga memberikan perspektif perbandingan dalam usaha memahami hari kini dan membayangkan masa depan. Jadi dengan pengetahuan tentang dinamika dan peristiwa di masa lalu kesadaran akan kekinianpun diperdalam. Peristiwa di luar tanah airpun berbagai-bagai pula. Dunia, yang dikatakan telah bersifat multipolar, tetapi dengan kekuatan dominan dipegang oleh satu Negara adidaya, mengalami gejolak yang hebat sejak terjadinya peristiwa 9/11 di New York. Sejak itu proses globalisasi tidak terbatas pada sistem keuangan, informasi, dan komunikasi, serta perdagangan, tetapi juga ke dalam kehidupan sosial lain.

Tiba-tiba kitapun dipaksa untu bertanya-tanya tentang kemungkinan keterkaitan pengalaman kekerasan yang kita alami dengan yang terjadi di sana – di Eropa, Rusia, Amerika dan sebagainya.

Setelah memperitmbangkan semua pengalaman kekinian itu maka tema-tema utama dari Konferensi Nasional Sejarah tahun 2006 ini ialah (kalau Bahasa Inggris boleh dipakai) *Frontiers in Space and Time: the Challenge of History* atau **Tepian Ruang dan Waktu: Tantangan Sejarah**. Dengan tema utama ini Konferensi Sejarah dapat menjelajahi tiga dimensi sejarah yang paling

berkaitan, yaitu pertama sebagai “rekonstruksi peristiwa di masa lalu”, kedua “disiplin keilmuan”(masalah teori dan metodologi), dan ketiga “wacana intelektual” (*intellectual discourse*).

Bertolak dari tema umum ini maka Konferensi Sejarah Nasional VIII akan mencakup permasalahan yang dapat dibagi atas tiga bagian besar: yaitu *pertama* “teori dan metodologi (termasuk masalah dan “sejarah penulisan sejarah atau historiografi””, *kedua*, masalah dan perkembangan pengajaran dan “pendidikan sejarah”, dan *ketiga* “rekonstruksi dari peristiwa sejarah tertentu”. Topik dari “rekonstruksi peristiwa” ini bisa mengambil masa kontemporer (yang biasanya menjadi perhatian ilmu politik atau sosiologi atau ekonomi) atau zaman purbakala (yang biasanya menjadi garapan para arkeologi) dan sebagainya. Di samping itu makalah bisa juga membahas peristiwa sejarah tentang hubungan Indonesia dengan negeri lain atau peristiwa sejarah dari bangsa lain.

Dengan ketentuan dasar ini maka sub-sub tema dari *Konferensi Nasional Sejarah* ialah sebagai berikut:

1. Teori, Pendekatan, dan Metodologi.

Pergumulan teori adalah salah satu gejala yang menantang dalam perkembangan ilmu sejarah akhir-akhir ini. Apakah sejarah memang sebuah disiplin yang dapat mengadakan rekonstruksi realitas seutuh mungkin atautkah sesungguhnya memantulkan “kebenaran tekstual”? Apakah sejarah yang otentik itu ditentukan oleh kekuatan politik atautkah kekuatan lain yang selama ini terabaikan? Apakah sejarah hanyalah rangkaian peristiwa “besar” atautkah barangkali nafas sejarah sesungguhnya pada pantulan-pantulan peristiwa kecil yang bercorak keseharian, *pointilist*, kata pendukungnya?

Seperti apakah sejarah yang disebut paska-kolonial itu dan seperti apa pula yang *subaltern*? Bagaimana pula keterangan-historis bisa diberikan terhadap peristiwa yang direkonstruksi berdasarkan pendekatan yang telah dianut itu?

2. Pendidikan Sejarah : Orientasi Ideologis dan Strategi Pedagogik

Sejarah sebagai hasil rekonstruksi peristiwa masa lalu sejak dulu telah diakui sebagai salah satu landasan dari pendidikan. Bukankah sejarah bisa diharapkan memberi berbagai contoh tentang pengalaman hidup kemasyarakatan dan memberi kearifan bagi menjalani masa kini serta visi dalam membayangkan masa depan? Karena itu bisalah dipahami kalau sejarah sebagai bahan pelajaran juga ditentukan oleh strategi masa depan yang telah dirumuskan oleh sistem kekuasaan. Tetapi sebagai bahan pelajaran sejarah juga harus diajarkan berdasarkan suatu strategi pedagogi yang jelas. Seperti apakah jadinya bila kedua pertimbangan ini dipakai dalam menilai pendidikan sejarah, sebagaimana yang tercermin dalam kurikulum, buku teks, dan sistem pengajaran?

3. Peninggalan Sejarah dan Kesadaran Sejarah

Peninggalan sejarah adalah bekas-bekas yang masih tertinggal dari peredaran zaman yang telah dilalui. Peninggalan megalitik membayangkan salah aspek dari zaman prasejarah, ketika cacatan tertulis belum dipunyai, sedangkan candi-candi adalah peninggalan ketika agama Hindu-Buddha telah menjadi anutan, dan seterusnya. Kesemuanya adalah saksi sejarah tetapi tanpa adanya pengetahuan sejarah kesemuanya tak lebih daripada benda-benda yang bisu saja. Dengan pengetahuan sejarah saksi itu seakan-akan "berbicara" dan dalam proses dialog ini suatu kesadaran tentang keterputusan dan persambungan hayat kesejarahan bisa dirasakan. Dalam suasana kesejarahan apakah kini kita berada jika dialog dengan peninggalan sejarah dilakukan?

4. Dari Lembaran Sejarah Pemikiran (Politik, Ekonomi, Kebudayaan, Agama, dan sebagainya)

Sejarah pemikiran agak terabaikan dalam tradisi penelitian dan pengajaran sejarah di tanah air kita. Pemikiran tentang "kebangsaan", umpamanya barulah disinggung sambil lalu ketika sejarah pergerakan kebangsaan sedang diteliti atau diajarkan, tetapi jarang sekali ditelaah sebagai suatu keutuhan pada dirinya. Pemikiran keagamaan lebih sering dibicarakan sambil lalu ketika kajian filologi sedang dilakukan. Subtema ini adalah suatu ajakan untuk mendalami *intellectual history*, karena dengan pendalaman ini pula dialog antara pemikir dengan segala aspek dari zamannya serta impian masa depan bisa ditelusuri. Sejarah pemikiran adalah juga pintu untuk memahami berbagai aliran pemikiran serta pola perilaku kekinian masyarakat kita.

5. Sastra: Imajinasi Literer, Realitas Sosial, dan Rekaman Sejarah

Memang sastra adalah imajinasi literer, tetapi apakah imajinasi ini terlepas seluruhnya dari realitas empiris yang sesungguhnya ataukah sebenarnya sastra adalah konstruksi imajiner dari kemungkinan yang inherent dalam realitas? Apapun jawabnya, bukankah sang pengarang adalah juga anak zamannya? Imajinasinya mungkin juga adalah sesungguhnya rekaman dari pemikiran, renungan, atau apa saja dari zamannya. Betapapun membayangkan suasana yang tak menemukan kesesuaian dengan cacatan kesejarahan, karya sastra bisa jadi sesungguhnya adalah salah satu bentuk dari rekaman sejarah.

6. Saat Menentukan dalam Sejarah (*decisive moment in history*) (lokal, nasional, atau regional)

Sering sekali "saat menentukan dalam sejarah" dirasakan setelah peristiwa lama berlalu. Kini mungkin terasa, umpamanya, tanggal 28 Oktober, 1928, sangat penting dalam pertumbuhan

kita sebagai bangsa, tetapi ketika peristiwa itu sedang terjadi, berapa orangkah yang tahu atau sadar bahwa peristiwa itu cukup "decisive" dalam proses *nation formation*? Tetapi ada beberapa peristiwa, baik pada tingkat lokal, nasional, atau bahkan global, sifatnya yang *decisive* dirasakan ketika sedang terjadi. Penyerbuan Jepang ke Pearl Harbor (Desember 1941), jatuhnya bom atom (Agustus, 1945) atau peristiwa *Nine Eleven* (2003) di World Trade Center, New York adalah peristiwa sejarah global yang langsung dirasakan *decisive* ketika masih berlangsung. "Malam jahaman", 30 September-1 Oktober, 1965 juga *decisive* pada konteks nasional. Peristiwa puptan 1906 di Denpasar adalah contoh *decisive moment* dalam konteks lokal (sekarang) Bali. Apapun coraknya, namun perlu juga disadari bahwa konsep *decisive moment* sebenarnya bersifat kontroversial, sebab kehadirannya ditentukan oleh penilaian terhadap dinamika sejarah.

7. Gender dan Dinamika Sejarah

Sejarah konvensional bukan saja cenderung bersifat politik tetapi juga didominasi oleh laki-laki. Kalau politik kadang-kadang dirasakan sebagai faktor menentukan dalam dinamika sejarah, maka laki-laki biasa dilihat sebagai aktor yang sesungguhnya di atas pentas sejarah. Tetapi ketika dinamika sejarah tidak lagi dilihat sebagai gelombang turun naiknya kekuasaan politik, melainkan sebagai suatu arena dari berbagai kekuatan—sosial, agama, ilmu pengetahuan, dan sebagainya—ikut berperan dalam proses dinamika sejarah, maka dominasi tunggal laki-laki pun harus dimasalahkan. Perhatian pada masalah gender dalam sejarah adalah pertanda dari terjadinya pematangan pemikiran kesejarahan

8. Perbatasan dalam Pemikiran/Sikap Kultural, Keputusan Politik dan Letupan Peristiwa.

Barangkali tidak disadari bahwa konsep "tanah air" yang diperjuangkan sejak awal abad 20 barulah mengenal batas dalam sidang BPUPKI di tahun 1945. Barulah pula di tahun 1956 dengan konsep Wawasan Nusantara kesadaran batas itu secara politik diperjuangkan di forum internasional. Tetapi bagaimana sikap politik dan ekonomi, bahkan kultural, terhadap daerah perbatasan? Lepasnya pulau Sipadan dan Lakitan dari NKRI serta konflik Ambalat tiba-tiba menyadarkan kita bahwa daerah perbatasan adalah "pusat" dari ujian akan kedaulatan negara.

9. Kota dan Dinamika Kebudayaan

Betapapun mungkin para penyair dan pejangga mensesandungkan kehidupan desa, tetapi sudah sejak abad 14 Ibn Khaldun mengatakan bahwa denyut peradaban dan kebudayaan

sesungguhnya terdapat di kota-kota. Masalahnya ialah kota barulah bernama kalau lokasi itu telah berperan sebagai sebagai pusat jaringan dari berbagai aspek kehidupamn sosial—ekonomi,pemerintahan, pendidikan, dan sebagainya. Karena peranannya inilah berbagai corak dinamika kemasyarakatan dan kebudayaan berasal dari kehidupan kota. Maka bisalah juga dipahami kalau kota juga menyibukkan dirinya dengan usaha pembuatan simbol dan lambang. Peranan kota bisa kelihatan bahkan ketika tantangan masyarakat desa pun – sebagaimana diperlihatkan oleh berbagai corak *social movement*—diransang oleh tantangan terhadap dominasi yang berasal dari kota.

10. Kejahatan, Vigilante (Main Hakim Sendiri), dan Konflik Sosial

Kejahatan adalah perilaku dan tindakan yang melanggar hukum dan norma sosial yang berlaku, tetapi perilaku *vigilanté* adalah perbuatan yang ingin mencegah kejahatan dengan melakukan tindakan yang melanggar hukum. Perjudian adalah kejahatan tetapi pembakaran rumah judi tanpa legitimasi hukum adalah tindakan *vigilante* yang melanggar hukum. Masa awal Revolusi Nasional dan masa awal reformasi ditandai juga oleh berbagai corak perilaku bercorak vigilanteisme. Kalau hal ini telah terjadi mestikah diherankan kalau konflik sosial dengan mudah bisa juga terjadi? Maka batas-batas antara kejahatan, vigilante, kebenaran dan sebagainya telah terkubur dalam situasi konflik.

11. Laut, Sungai dan Perkembangan Peradaban

Mungkinkah sejarah peradaban Mesir Kuno bisa dipahami tanpa memperhitungkan arti sungai Nil dan Laut Merah? Bisa pulakah kreativitas pemikiran yang dipancarkan negara-negara kota Yunani Kuno tanpa memperhatikan peranan laut sekitarnya? Bukankah lewat laut Yunani bisa berkomunikasi dengan Mesir, Phunisia, Sumeria, Mesopotamia, dan sebagainya? Dan contoh tak akan habis-habisnya. Tetapi historiografi Indonesia sangat berorientasi darat, walaupun negeri ini negara kepulauan. Sungai dan laut dalam histiriografi Indonesia sering dijadikan hanya sebagai ”lokasi” – sebagai tempat terjadinya peristiwa--tetapi jarang sekali—kecuali mungkin sejarah abad 16 dan 17—diperlakukan sebagai ”konteks”, yang merupakan pasangan dialog antara manusia, sebagai aktor, dengan lingkungan alamnya.

12. Pusat, Daerah Perbenturan Politik dan Ekonomi

Hubungan dan ketegangan pusat dan daerah adalah ”kisah abadi” Indonesia sejak kedaulatan

negara telah didapatkan. Republik Indonesia Serikat ambruk karena dinamika daerah yang menginginkan kembali ke NKRI. Tetapi sejak NKRI berdiri kembali (Agustus 1950), bahkan sebelumnya—jika separatisme RMS dihitung—hubungan daerah dan pusat merupakan salah satu masalah politik dan ekonomi yang paling sensitif yang dihadapi negara baru ini. Berbagai pemberontakan—separatis ataupun bukan—boleh dikatakan bersumber pada *discrepancy* antara harapan daerah dengan kesediaan akomodatif dari Pusat. Diperlukan waktu sekian puluh tahun sebelum akhirnya UU 22/1999 dan 25/1999 dan revisinya dikeluarkan. Tetapi sementara itu masalah lain pun muncul pula, yang terasa seakan-akan dapat pula merongrong persatuan bangsa dan kesatuan negara. Kalau Pilkada bisa memancing friksi sosial, maka pemekaran wilayah kadang-kadang memancing timbulnya konflik yang sebelumnya tidak begitu dirasakan.

13. Nasionalisme dan Perkembangan Ekonomi

Nasionalisme bukanlah sekadar ideologi yang membentuk suatu "bangsa", tetapi juga strategi dan program bagi kekinian dan masa depan bangsa. Karena itu bisalah dipahami bahwa sejak masa awal tumbuhnya, di samping keharusan berdirinya suatu negara-bangsa yang berdaulat, nasionalisme mencitakan juga penguasaan ekonomi. "Indonesianisasi" yang dijalankan pada tahun 1950-an yang akhirnya memuncak pada putusanya hubungan diplomatik Indonesia-Belanda atau politik "berdikari", berdasarkan "sosialisme ala Indonesia" adalah contoh-contoh betapa hasrat nasionalisme bisa mengalahkan perkembangan ekonomi. Tetapi setelah itu – sebagaimana dikatakan sebagian pengamat yang nasionalistis—perkembangan ekonomi telah melemahkan nasionalisme. Kini, di masa Reformasi, dialog antara dua keharusan ini kembali gencar dilancarkan, sebagaimana antara lain diperlihatkan oleh perdebatan tentang pengolahan lahan minyak Cepu. Mengapa harus berkongsi dengan Exxon?

14. Agama, Reformasi Sosial dan Radikalisme Politik

Penganut Islam percaya bahwa agama ini diturunkan bagi kemaslahatan ummat manusia. Jadi pada dasarnya agama, yang mengikat manusia pada konsep keabadian dan kesucian yang transendental, bersifat reformatif. Maka bisalah dipahami bahwa Sarekat Islam lahir bukan sebagai partai politik, tetapi organisasi pembaharuan, dan Muhammadiyah sejak awal bersifat demikian. Tetapi tak selamanya pelopor dan pendukung hasrat keagamaan itu merasa mendapatkan lahan kondusif bagi reformasi sosial Yang diinginkan. Jika penilaian ini telah

semakin kuat dirasakan maka radikalisme dalam politik adalah hal yang paling biasa bisa ditemukan. Inilah yang terjadi dengan berbagai *social movements* para petani di bawah pimpinan ulama, ini pula yang menjadikan S.I. semakin terlarut dalam politik, dan akhirnya, bukankah interpretasi terhadap lingkungan sosial yang dianggap tak ramah ini menimbulkan berbagai corak gerakan radikal keagamaan? Radikalisme politik yang berdasarkan agama bukanlah semata-mata masalah pemikiran belaka, tetapi juga hasil dari suatu dialog yang intens – antara hasrat transformatif dengan lingkungan sosial-politik yang dianggap tak ramah. Tetapi bagaimanakah semua itu terjadi dan bagaimana pula bentuknya?

15. Migrasi, Tenaga Kerja, dan Proses Globalisasi

Komposisi kependudukan di Indonesia masa kini memperlihatkan sebuah gejala yang menarik. Di beberapa propinsi golongan masyarakat pendatang telah menjadi mayoritas. Hanya kira-kira di beberapa propinsi saja, seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Sumatra Barat dan dua tiga yang lain—yang mempunyai penduduk "asli" masih lebih dari 80 %. Dengan kata lain Indonesia makin tampil sebagai sebuah negara yang terdiri atas daerah-daerah yang bersifat pluralistik. Kesemuanya adalah akibat migrasi internal yang terjadi, baik secara spontan, maupun sebagai bagian dari program pemerintah. Tetapi di samping itu Indonesia menampilkan diri sebagai negara yang mempunyai penduduk paling mobil juga. Setiap hari ratusan para pekerja Indonesia, laki-laki dan perempuan, pergi ke dan datang dari luar negeri tempat mereka mencari nafkah. Maka kisah duka cerita dan sukses pun dengan begitu saja hilir mudik menghiasi atau menggelapi kehidupan daerah tempat asal para TKI itu. Migrasi internal dan globalisasi tenaga kerja adalah dinamika kehidupan sosial yang semakin mewarnai kehidupan bangsa.

16. Kesenian sebagai Pantulan Perubahan Sosial

Hubungan antara wujud ekspresi seni dan kondisi serta dinamika sosial sebenarnya dapat dilihat dalam keterkaitan yang saling mempengaruhi. Berbagai kajian sejarah kesenian dengan ancangan atau pendekatan ilmu sosial menunjukkan hal itu. Yang paling menonjol dalam studi-studi seperti itu adalah pemaparan fakta mengenai terjadinya perubahan arah perkembangan ataupun selera terhadap gaya seni yang disebabkan oleh tampilnya kelompok masyarakat tertentu sebagai penguasa yang antara lain menggerakkan perubahan budaya. Di samping itu juga terdapat kajian tentang keanekaragaman kelompok sosial yang masing-masing punya selera dan orientasinya tersendiri dalam membina kesenian. Kelompok

masyarakat itu dapat hidup berdampingan, dan dengan demikian aneka gaya dan fungsi seni dapat pula saling berdampingan di dalam suatu masyarakat besar.

Kajian yang lebih langka adalah yang ditinjau dari arah sebaliknya, yaitu bagaimana suatu gaya seni yang sudah ada memberi pengaruh kepada manusia dalam kelompok yang berbeda-beda. Ada satu aspek dari arah penglihatan ini, yang lebih sering tampil dalam kajian, yaitu tentang bagaimana suatu inovasi individual kemudian menanamkan pengaruh kepada kelompok-kelompok yang mengambilnya sebagai salah satu identitas kelompoknya.

Dengan kata lain, karya-karya seni dapat dilihat sebagai pantulan kondisi atau perubahan sosial, namun juga karya kesenianpun dapat mempengaruhi atau mendukung perubahan sosial.

17. Sidang Khusus: **PENGALAMAN DAN PERISTIWA DALAM INGATAN** (Para Aktor Sejarah Berbicara)

B. Makalah dan Peserta

1. Pemakalah

- a. Konferensi akan menampilkan 102 makalah, terdiri dari
 - 1 orang keynote speaker
 - 1 orang Presidential speech
 - 20 orang pembicara ditunjuk
 - 80 orang pemakalah ditentukan melalui seleksi Panitia Pengarah
- b. Pembahasan makalah akan dibagi dalam sidang pleno dan sidang kelompok. Sidang Pleno akan menampilkan 4 orang pembicara, ditentukan oleh Panitia Pengarah. Sidang-sidang Kelompok terbagi atas tujuh ruang sidang: Ruang Java, Sulawesi I, Sulawesi II, Sulawesi III, Sumatera, Nusa Indah, dan Anggrek, yang terdiri atas 17 sub tema.
- c. Bahasa Resmi Konferensi adalah Bahasa Indonesia.

2. Peserta

Peserta berjumlah ± 300 orang terdiri Pemakalah 102 orang, moderator 36 orang, peserta undangan 102 orang, dan panitia 60 orang. Dibuka kesempatan bagi peserta peminat dengan membayar biaya pendaftaran sebesar Rp. 605.000,- (Enam ratus lima ribu rupiah). Dengan rincian: Konferensi kit (tas, buku abstrak, bloknote, dan pulpen) sebesar Rp. 55.000. Konsumsi selama 3 hari Rp. 550.000 (kudapan 2 kali dan makan siang). Peserta pemakalah dari luar negeri mendapat fasilitas akomodasi/konsumsi.

C. Waktu dan Tempat

Konferensi Nasional Sejarah VIII dilaksanakan di Hotel Millenium, Jalan KH. A.Fachruddin, Jakarta, pada 13-16 Nopember 2006.

D. Hal-hal Lain

Dalam rangkaian Konferensi ini akan diselenggarakan Kongres Masyarakat Sejarawan Indonesia, dengan acara:

1. Peluncuran Buku Sejarah Indonesia Jilid I s/d VIII
2. Pemilihan Kepengurusan MSI periode 2006-2011
3. Penganugerahan Anggota Kehormatan MSI kepada :
 - a. Des Alwi;
 - b. Alwi Shihab.

E. Penutup

Diharapkan Konferensi ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional, khususnya di bidang sejarah. Konferensi Nasional Sejarah VIII dan Kongres Masyarakat Sejarawan Indonesia akan dibuka oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla pada 14 Nopember 2006 bertempat di Istana Wakil Presiden-Jakarta, dan akan ditutup oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Ir. Jero Wacik, SE pada 16 Nopember 2006 di Hotel Millennium.

II. PETUNJUK KONFERENSI

A. Landasan Kerja

Konferensi Nasional Sejarah VIII diadakan sesuai dengan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK), Direktorat Nilai Sejarah, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, nomor: tahun 2006

B. Organisasi dan Personalia

Untuk menyelenggarakan Konferensi ini dibentuk Panitia yang terdiri dari: Penasehat, Penanggung Jawab, Panitia Pengarah dan Panitia Pelaksana.

1. Panitia Pengarah bertugas menentukan: tujuan, tema, sub-sub-tema, seleksi abstrak calon pemakalah, menentukan sidang-sidang, dan rumusan hasil konferensi.
2. Panitia Pelaksana bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengatur segala sesuatunya yang menyangkut penyelenggaraan konferensi

C. Penyediaan Fasilitas

1. Transportasi

Peserta pembawa makalah yang berasal dari luar Jabotabek mendapat biaya penggantian perjalanan.

2. Akomodasi dan konsumsi

Penginapan disediakan untuk pembawa makalah yang berasal dari luar Jabotabek.

Konsumsi

Selama konferensi berlangsung panitia menyediakan makan dan kudapan bagi seluruh peserta .

Panitia tidak menanggung biaya di luar ketentuan di atas.

3. Kesehatan

Panitia menyediakan layanan kesehatan bagi para peserta konferensi

4. Lain-lain

Hal-hal berikut ini tidak ditanggung panitia:

- a. Biaya cuci pakaian
- b. Biaya telepon lokal maupun interlokal
- c. Biaya taksi
- d. Biaya makan minum dari mini bar di dalam kamar hotel

D. Tata Tertib Persidangan

1. Konferensi terdiri atas:
 - Pembukaan
 - Sidang-sidang pleno
 - Sidang-sidang sub-tema/kelompok
 - Sidang tim perumus
 - Penutupan
2. Pembukaan dan sidang-sidang pleno diikuti oleh seluruh peserta
3. Sidang-sidang sub-tema/kelompok diikuti oleh peserta sesuai sub tema yang diminati.
4. Sidang pleno dan sub-tema/kelompok dimulai dan berakhir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan panitia
5. Sidang Pleno dan sub tema/kelompok dipimpin oleh moderator, dengan dibantu oleh seorang notulis dan petugas ruangan.
6. Pembagian waktu persidangan sebagai berikut:
 - a. Moderator membuka dan menutup sidang pleno, sub-tema/kelompok dan membacakan biodata pemakalah selama 5 menit
 - b. Setiap pembicara menyampaikan makalahnya selama 15 menit
 - c. Diskusi dan tanya jawab berlangsung selama 45 menit
 - d. Moderator menutup persidangan selama 5 menit.
 - e. Moderator membuat catatan-catatan hasil diskusi dan diserahkan ke notulis sebagai bahan untuk tim perumus dalam merumuskan hasil konferensi.
7. Sidang Tim Perumus diikuti oleh ketua dan anggota tim yang telah ditetapkan panitia pengarah. Sidang tim perumus dipimpin oleh ketua tim.

III. SUSUNAN PANITIA

A. PENASEHAT

1. Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat;
2. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata;
3. Menteri Pendidikan Nasional.

B. PENANGGUNG JAWAB

1. Sekretaris Jenderal Departemen Kebudayaan dan Pariwisata;
2. Direktur Jenderal Sejarah dan Purbakala.

C. PENGARAH

1. Prof. Dr. Taufik Abdullah (Ketua)
2. Prof. Dr. Edi Sedyawati (Wakil Ketua)
3. Prof. Dr. Susanto Zuhdi (Sekretaris)
4. Dra. Magdalia Alfian, MA (Sekretaris 1)
5. Prof. Dr. AB Lapian (Anggota)
6. Prof. Dr. Azyumardi Azra (Anggota)
7. Dr. Mukhlis PaEni (Anggota)
8. Prof. Dr. R.Z. Leirissa (Anggota)
9. Dr. Anhar Gonggong (Anggota)
10. Prof. Dr. Djoko Suryo (Anggota)
11. Dr. M. Hisyam, APU (Anggota)
12. Dr. Saleh AD (Anggota)
13. Prof. Dr. I Ketut Ardhana (Anggota)

D. PANITIA PELAKSANA

- | | |
|------------------|------------------------------|
| Ketua | : Dr. Magdalia Alfian |
| Wakil Ketua | : Drs.Ibnu Qoyim, M.Hum. |
| Sekretaris | : Dra. Puspa Dewi |
| Wakil Sekretaris | : Dra. Tri Wahyuning, M.Hum. |
| Bendahara | : Drs. Sugiyanto |
| Wakil Bendahara | : Entin Kartini |

Bidang-Bidang

Bidang Sekretariat : Dra. Sri Indra Gayatri

Seksi Korenpondensi : Dra. Espita Riama

- Dra. Enik Saptorini
- Nujul Kristanto, S.Sos.
- Hariyanto
- Maimunah
- Yufiana
- Tunggal Masturi

Seksi Registrasi : Dr. M. Dien Madjied

- Drs. Agus
- Drs. Mika
- Andi Syamsu Rijal, S.S.
- Elizabeth Naomi
- Kastiah Ariningrum
- Sri Suanti

Seksi Keuangan : Rusli

- Ali Gunawan, S.Sos.
- Sugiyatmi, S.Sos.
- Dewi Nila Sari, S.Sos.
- Euis Yulianingsih
- Sri Ayu

Bidang Logistik : Drs. Sutrisno

Seksi Akomodasi/
Konsumsi : Dra. Herliswani

- Dra. Dwi Mulyatari
- Nalendra
- Yusuf Supriatna
- Sumiharti

Transportasi : Drs. Isak Purba

- Murdani
- Sahilan

Seksi Keamanan : Jajang Suryana

- Sukimo
- Nurdin

Bidang Informasi : Drs. Andi Patara Mangiriang

Seksi Humas : Dra. Siwi Riatiningrum

- Dwiana Hercahyani, S.S.
- Sri Gonthy
- Yulistiarsih
- Dwi Artiningsih

Seksi Dokumentasi /Publikasi : Sri Suhartanti, S.H.

- Frankie Hitipeuw
- Drs. Rocky Wawolangi
- Hartadi
- Sri Harjinah
- Ika Rinatulisa

Seksi Protokol : Amurwani DL, S.S.

- Dra. Siti Sari
- Ida Erlina, S.Pd.
- Sri Prawisjayawardani

Seksi Persidangan : Dra. Shalfiyanti
M. Sanggupri Bochari, S.Sos

- Drs. Arif Wijaya
- Drs. Budi K.S.
- Arif Wijaya, S.S.
- Amin Rahayu, S.S.

IV. TUGAS DAN FUNGSI PANITIA PELAKSANA

Ketua Panitia

Tugas:

1. Menyusun rencana dan menyelenggarakan konferensi;
2. Membentuk organisasi konferensi;
3. Mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan persiapan dan pelaksanaan konferensi;
4. Mengontrol kegiatan seksi-seksi yang ada dalam kepanitiaan;
5. Memberikan saran-saran dan pengarahan kepada ketua-ketua seksi yang ada dalam kepanitiaan;
6. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan konferensi

Fungsi

Ketua Panitia berfungsi merencanakan, mengorganisasi, dan mengkoordinir pelaksanaan konferensi agar berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan.

Sekretaris

Tugas:

1. Membuat perencanaan, mengatur, dan melaksanakan administrasi konferensi baik persiapan maupun pelaksanaan konferensi;
2. Membantu ketua panitia dalam mengkoordinir kegiatan;
3. Mengatur pembagian tugas-tugas seksi;
4. Menyusun dan membuat draft laporan kegiatan dan pertanggungjawaban pelaksanaan administrasi konferensi.

Fungsi

Sekretaris berfungsi membantu ketua panitia dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengkoordinir pelaksanaan konferensi

Bendahara

Tugas:

1. Merencanakan anggaran dan dana Konferensi sesuai DIPA dan Petunjuk Operasional Kegiatan Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala dengan Kode satker;
2. Mengatur dan mengawasi pengeluaran uang untuk biaya perlengkapan, transportasi, pembayaran, honor dan lumpsum;
3. Memberikan informasi mengenai keuangan konferensi kepada ketua panitia pelaksana;
4. Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan konferensi kepada ketua panitia.

Fungsi

Bendahara mempunyai fungsi untuk mengatur, menyimpan, dan melaksanakan penggunaan dana konferensi dengan sebaik-baiknya.

Bidang-bidang

Bidang Sekretariat

Tugas dan Fungsi Seksi Korespondensi

Tugas:

1. Melakukan surat menyurat dengan pemakalah dan peserta;
2. Mengirim surat undangan konferensi;
3. Mengarsipkan surat masuk dan keluar.

Fungsi

Seksi Korespondensi mempunyai fungsi membantu Sekretaris Panitia menyelenggarakan administrasi surat-menyurat guna kelancaran pelaksanaan konferensi.

Tugas dan Fungsi Seksi Registrasi

Tugas:

1. Menyiapkan undangan konferensi;
2. Mengadakan pendaftaran bagi calon pemakalah, peserta, dan undangan;
3. Membuat daftar peserta dan kategorinya;
4. Membuat pendaftaran ulang peserta sebelum konferensi berlangsung;
5. Melaksanakan pembagian tanda pengenal, makalah, konferensi kit (tas, buku abstrak, makalah, blok note, dan pulpen) serta sertifikat.

Fungsi

Seksi Registrasi mempunyai fungsi membantu sekretaris panitia melaksanakan kegiatan registrasi peserta sebelum dan saat konferensi berlangsung.

Tugas dan Fungsi Seksi Keuangan

Tugas

1. Membantu bendahara dalam membuat rencana anggaran konferensi;
2. Mempersiapkan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD), kuitansi dan hal lainnya yang berkaitan dengan konferensi.

V DAFTAR PESERTA

NO	NAMA	INSTANSI	PEMKLH	MOD	NOTS	PAN	PSRT
1.	Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat;	MENKOKESRA				√	
2.	Menteri Kebudayaan dan Pariwisata;	BUDPAR				√	
3.	Menteri Pendidikan Nasional.	DIKNAS				√	
4.	Sekretaris Jenderal DEPBUDPAR	BUDPAR				√	
5.	Direktur Jenderal Sejarah dan Purbakala	BUDPAR	√			√	
6.	Prof. Dr. Taufik Abdullah	MSI	√			√	
7.	Prof. Dr. Sartono. K						√
8.	Prof. Dr. Edi Sedyawati	Universitas Indonesia	√			√	
9.	Prof. Dr. Susanto Zuhdi	Universitas Indonesia	√			√	
10.	Dr. Magdalia Alfian	BUDPAR	√			√	
11.	Prof. Dr. AB Lapian	UNSRAT, MENADO				√	
12.	Prof. Dr. Azyumardi Azra	UIN				√	
13.	Dr. Mukhlis PaEni	BUDPAR				√	
14.	Prof. Dr. R.Z. Leirissa	Universitas Indonesia	√			√	
15.	Prof. Dr. Djoko Suryo	Universitas Gadjah Mada	√			√	
16.	Dr. Anhar Gonggong	ATMAJAYA	√			√	
17.	Dr. M. Hisyam, APU	LIPI				√	
18.	Dr. Saleh AD	Universitas Indonesia	√			√	
19.	Prof. Dr. I Ketut Ardhana	LIPI	√			√	
20.	Prof.Dr.Dorodjatun K	Universitas Indonesia	√				
21.	Prof. Dr. Mudji.Sutrisno	DRYAKARA	√				
22.	Prof.Dr.H.S. Hamid Hasan	UPI	√				
23.	Djoko Sayono, MPd	UNM					√
24.	Dr. Sulistyowati Irianto	Universitas Indonesia	√				
25.	Dr. William Chang	KEUSKUP	√				

		AN AGUNG				
26.	Prof.Dr. Mestika Zed	UNAND	√			
27.	Dr. Syafei Anwar	UIN	√			
28.	Sayidiman Suryomihardjo		√			
29.	Himawan Sutanto, M. Hum	UI	√			
30.	Dr. Cosmas Batubara		√			
31.	Prof. Dr. Djuliaty Surojo	MSI				√
32.	Rudi Gunawan, M. Hum	UHAMKA		√		
33.	Ny. Supardjo Rustam		√			
34.	Abdul Syukur, M.Hum	UNJ	√			
35.	Slamet Subekti	UNDIP	√			
36.	Drs.Ibnu Qoyim, M.Hum	LIPI		√		
37.	Umasih, M.Hum	UNJ	√			
38.	Idrus A Rore, S.Pd.	SMA PALU	√			
39.	Dato Dr. Qosim Ahmad	UNIV. MARA, MALAYSIA	√			
40.	Siswantari, M.Hum	UI				V
41.	Dr. Nini Susanti	UI	√			
42.	H. Ibrahim S, S.Sos	UNSYAH	√			
43.	Sarkawi B. H., M. Hum	UNAIR	√			
44.	Yudhi Andoni, S.S	UNAND	√			
45.	Tanti Restiasih Skober	UNPAD	√			
46.	Nasrul Hamdani	USU	√			
47.	Titiek Suliyati	UNDIP	√			
48.	Sudibyo	UGM	√			
49.	Drs. Fadillah, M.Si	UNAND	√			
50.	Dr. Zeffri Alkatiri	UI	√			
51.	Baha'Uddin, SS, M. Hum	UGM	√			
52.	Dr. Djoko Marihandono	UI	√			
53.	Dwi Ratna Nurhajarini, M. Hum	BKSNT- YOGYA	√			
54.	Drs. Soedarmono, SU	UNS	√			
55.	Drs. Suprayitno, M. Hum	USU	√			
56.	Mutiah Amini, M. Hum	UGM	√			
57.	Dr. Hj. Itje Marlina DM	UNPAD	√			
58.	Dra. Chusnul Hayati, M. Hum	UNDIP	√			
59.	Trisni Andayani, M. Si	UNM MEDAN	√			
60.	Prof. Dr. I. Gde Parimartha	UNUD	√			
61.	Rusli, M. Hum	PUSJARAH	√			

62.	Jumhari	BKSNT-PADANG	√				
63.	Asep Suryana	UNJ	√				
64.	Drs. Restu Gunawan, M. Hum	BUDPAR	√				
65.	Zul'Asri	UNP PADANG	√				
66.	Edy Burhan Arifin, SU	UN-JEMBER	√				
67.	Dr. Gusti Asnan	UNAND	√				
68.	Gayung Kusuma, SS	UGM	√				
69.	Rajimo Sastro Wiyono	BANTEN	√				
70.	Lamijo	LIPI	√				
71.	AA Bagus Wirawan, SU	UNUD	√				
72.	Dr. Wasino	UNES	√				
73.	Amurwani DL, M. Hum	BUDPAR	√				
74.	Warto	UNS	√				
75.	Bambang Samsu, MSi	UN-JEMBER	√				
76.	M. Ali Humaedi	YOGYA	√				
77.	Hary Efendi Iskandar	UNAND	√				
78.	Nur hadi M. Pd, M.si	UNM	√				
79.	Munanjar Widyatmoko	MSI NTT	√				
80.	Sukendra Martha	BAKO SURTANAL	√				
81.	Ali Hadara, M. Hum	UNIV HALUOLEO	√				
82.	Undri, M.Si	PADANG	√				
83.	Sri Suyanti	PUSJARAHA	√				
84.	Didik Pradjoko, M. Hum	UI	√				
85.	Dr. Budi Agustono	USU	√				
86.	Laode Rabani	UNAIR	√				
87.	Harto Yuwono, M.Hum	UI	√				
88.	Sutejo. K. Widodo	UNDIP	√				
89.	Tri Candra Apriato	UN-JEMBER	√				
90.	Indera , M. Hum	USU	√				
91.	Yuda B. Tangkilisan, M.Hum	UI	√				
92.	Langgeng Sulistiyobudi	ARNAS	√				
93.	M. Wasith Albar, M. Hum	UI	√				
94.	Ilham	UNHAS	√				
95.	Agung Pardini, Spd	BOGOR	√				
96.	Dr. Bambang Sulistiyo	UNHAS	√				
97.	Lucia Yuningsih	SANATA	√				

		DARMA					
98.	Dr. Agus Mulyana	UPI	√				
99.	Nuryahman, SS	BKSNT-BALI	√				
100.	Sudarno	UNS	√				
101.	Slamet Sujud	UNM	√				
102.	Anwar Thosiba	UNHAS	√				
103.	Dr. M. Nur. MS	MSI-SUMBAR	√				
104.	Prof. Dr. Nina Herlina	MSI- JABAR	√				
105.	M. Said D	MSI-SULTRA	√				
106.	Drs. Ahmad Adaby Darban, SU	MSI-YOGYA	√				
107.	Prof. Dr.Aminuddin Kasdi	MSI-JATIM	√				
108.	Prof. Dr. Suwardi, MS	MSI-RIAU	√				
109.	I. Nyoman Sukiada	MSI-BALI	√				
110.	Drs. Mursini Zahiban	MSI-NTB	√				
111.	Supsiloani, S.Sos	UNM	√				
112.	Junus Satrio Atmodjo, M.Hum.	BUDPAR		√			
113.	Gatot Ghautama, MA	BUDPAR		√			
114.	MP. Soeroso, M.Hum.	BUDPAR		√			
115.	Surya Helmi, M.Hum.	BUDPAR		√			
116.	Intan Mardiana, M.Hum.	BUDPAR		√			
117.	Harry Waluyo, M.Hum.	BUDPAR		√			
118.	Dra. Sri Rahayu Budiarti, MM	BUDPAR		√			
119.	Asvi Warman Adam, PhD	LIPI		√			
120.	Sri Ishom, M.Hum.	UNJ		√			
121.	Toto Widyarsono, M. Hum	ANRI		√			
122.	Nies Anggraeni, MA	BUDPAR		√			
123.	Hermawan Sulisty, PhD	LIPI		√			
124.	Dr. Agus Aris Munandar	UI		√			
125.	Prof. Dr. Mundardjito	UI		√			
126.	Prof. Dr. Nurhadi Magetsari	UI		√			
127.	Prof. Dr. I Ketut Surajaya	UI		√			
128.	Kasijanto, M.Hum.	UI		√			
129.	M. Iskandar, M.Hum.	UI		√			
130.	Tri Wahyuning, M. Irsyam, M.Si.	UI		√		√	
131.	Ita Syamtasiah, M.Hum.	UI		√			
132.	Dr. Nana Nurliana	UI		√			
133.	Dr. Suharto	UI		√			

134.	Kresno Brahmantyo, SS	UI		√			
135.	Drs. Akhmad Elvian	BABEL		√			
136.	Dr. Irmawati Djohan	Universitas Indonesia		√			
137.	Sudarini, MA	Universitas Indonesia		√			
138.	Mona Lohanda, M.Phil	ARNAS		√			
139.	Djoko Utomo, MA	ARNAS		√			
140.	Dr. Mashuri	LIPI		√			
141.	Prof. Dr. A. Dahana	Universitas Indonesia		√			
142.	Prof. Dr. Hariani Santiko	Universitas Indonesia		√			
143.	Dr. Heriyanti Ongkodharmo	UI		√			
144.	Dr. Wiwin Djuwita Ramelan	UI		√			
145.	Dra. Ratna, SU	MSI-MEDAN	√				
146.	Prof.Dr. JA Pattikayhatu	MSI-Ambon					
147.	Dra. Puspa Dewi	BUDPAR				√	
148.	Dra Sri Indra Gayatri	BUDPAR				√	
149.	Drs. Andi Patarai	BUDPAR				√	
150.	Drs. Sutrisno	BUDPAR				√	
151.	Dra. MPB. Manus	UI		√			
152.	Drs. Sugiyanto	BUDPAR				√	
153.	Entin Kartini	BUDPAR				√	
154.	Dra. Espita Riama	BUDPAR				√	
155.	Dra. Enik Saptorini	BUDPAR				√	
156.	Nujul Kristanto, S.Sos	BUDPAR				√	
157.	Hariyanto	BUDPAR				√	
158.	Maimunah	BUDPAR				√	
159.	Yufiana	BUDPAR				√	
160.	Tunggal Masturi	BUDPAR				√	
161.	Dra. Shalfiyanti	BUDPAR				√	
162.	M. Sanggupri Bochari, S.Sos	BUDPAR				√	
163.	Linda Sunarti, M.Hum	UI					√
164.	Drs. Budi K.S	BUDPAR				√	
165.	Amin Rahayu, S.	BUDPAR				√	
166.	Dra. Siti Sari	BUDPAR				√	
167.	Sri Prawisjayawardani	BUDPAR				√	
168.	Ida Erlina, S.Pd.	BUDPAR				√	

169.	Sri Suhartanti, S.H.	BUDPAR				√	
170.	Sri Harjinah	BUDPAR				√	
171.	Ika Rinatulisa	BUDPAR				√	
172.	Hartadi	BUDPAR				√	
173.	Frankie Hitipeuw	BUDPAR				√	
174.	Dra. Siwi Riatiningrum	BUDPAR				√	
175.	Dwi Artiningsih	BUDPAR				√	
176.	Dwiana Hercahyani, S.S.	BUDPAR				√	
177.	Yulistiarsih	BUDPAR				√	
178.	Sri Gonthy	BUDPAR				√	
179.	Jajang Suryana	BUDPAR				√	
180.	Sukimo	BUDPAR				√	
181.	Nurdin	BUDPAR				√	
182.	Drs. Isak Purba	BUDPAR				√	
183.	Sahilan	BUDPAR				√	
184.	Murdani	BUDPAR				√	
185.	Dra. Herliswani	BUDPAR				√	
186.	Sumiharti	BUDPAR				√	
187.	Nalendra	BUDPAR				√	
188.	Yusuf Supriatna	BUDPAR				√	
189.	Dwi Mulyatari, MA	BUDPAR			√		
190.	Sri Ayu	BUDPAR				√	
191.	Euis Yulianingsih	BUDPAR				√	
192.	Dewi Nila Sari, S.Sos.	BUDPAR				√	
193.	Sugiyatmi, S.Sos.	BUDPAR				√	
194.	Ali Gunawan, S.Sos.	BUDPAR				√	
195.	Dr. M. Dien Madjied	MSI		√		√	
196.	Agus Setiyanto	MSI-Bengkulu	√			√	
197.	Abdurakhman, M.Hum.	Universitas Indonesia			√		
198.	Andi Syamsu Rijal, S.S	BUDPAR				√	
199.	Elizabeth Naomi	BUDPAR				√	
200.	Kastiah Ariningrum	BUDPAR				√	
201.	Sri Suanti	BUDPAR				√	
202.	Yusniardi Setiawan Azis	Universitas Indonesia			√		
203.	Yudi Purnomo	UI			√		
204.	Fauzan Hamirza, SS	UI			√		
205.	Drs. Agus Harmanto	UNJ			√		
206.	Dwiana Hercahyani, SS	BUDPAR			√		
207.	Yudhi Bachri Oktora, SS	UI			√		
208.	Tini				√		

209.	Humaedi	UI			√		
210.	Santi	UI			√		
211.	Subiyarto	UI			√		
212.	Yanuar Anwar	UI			√		
213.	I Gd Arsana	Dir. TVRI					√
214.	Dra. Krisnina A. Tanjung, MA	UI					√
215.	Dr. Yuke Ardiati	UI		√			
216.	Hilmar Farid, S.S.	LSM					√
217.	Muhammad Fauzi, S.S.	LSM					√
218.	Amiruddin, S.S.	LSM					√
219.	Dr. Onghokham	UI					√
220.	Darmiasti, M.Hum.	Balitbang Diknas					√
221.	Armiati Prasediawati, M.Si.	Balitbang Diknas					√
222.	Wasmi Alhaziri, S.S.	LSM					√
223.	Andi Achdian, S.S.	LSM					√
224.	Sudarini, M.A.	UI					√
225.	Wardiningsih, Ph.D.	UI					√
226.	Tubagus Lutfi						√
227.	Dr. Giant Kartasasmita						√
228.	Rusdi Husaini	Mahasiswa S3 Universitas Indonesia, Depok					√
229.	Joanessa Seda						√
230.	Edi Suwardi	Mahasiswa S2, Depok					√
231.	Dr. Supratikno	Dosen Arkeologi					√
232.	Dr. Diana Nomida	Dosen UNJ					√
233.	Muhammad Fakhri	UIN					√
234.	Yuke Sri Rahayu	UIN					√
235.	Fitriantoro	UIN					√
236.	Zulfikri	UIN					√
237.	Ahmad Zarkasyi	UIN					√
238.	Saharawati Mahmouddin	UIN					√
239.							√
240.	Yuli	Jakarta					√
241.	Hj.Pocut Haslinda	Jakarta					√

242.	Dra. Dewi Murwaningrum	BUDPAR					√
243.	Erniawati, M.Hum.	UNP, Padang					√
244.	Erwin Kusuma, SS						√
245.	Dra. Sartini, MBA						√
246.	Dra. Zusnelli	BKSNT Padang					√
247.	Dra. Wiwi Kuswiah	MSI					√
248.	Dra. Sri Sutjiatiningsih	MSI					√
249.	Dra. GA Ohorela	MSI					√
250.	Prof. Uka Tjandrasasmita						√
251.	Drs. M. Alimuddin	Budpar					√
252.	Dra. Sri Suharni	Budpar					√
253.	Yudi Purnomo						√
254.	Yudi B. Oktora						√
255.	Agus Santoso, M.Hum.	ARSIP Nasional					√
256.	Santi						√
257.	Yusniardi Azis	Universitas Indonesia					√
258.	Subiarto						√
259.	Yanwar Pribadi						√
260.	Humaidi						√
261.	Drs. Rocky Wawolangi	Budpar				√	
262.	Hennry Chambert-Loir	E.F.E.O					√
263.	Erniawati, SU						√
264.	Elly Hastuti	UNJ					√
265.	Suparman	UNJ					√
266.	Siti Fadhilah	UNJ					√
267.	Sriyarti	UNJ					√
268.	Corry Liana	UNJ					√
269.	Dr. Daniel Perret	EFEO					√
270.	Dra. Sri Sayekti, M Pd	UNS					√
271.	Drs. Sri Agus, M Pd	UNS					V
272.	Pendi Parangkuan	MSI Manado					V
273.	Ka Pusjarah TNI Jakarta						
274.	Hj. Pocut Haslinda	Jakarta					V
275.	Drs. Edy Suwardi	Jakarta					V
276.	Dra. Dewi Murwaningrum	Jakarta					V
277.	Dra. Sri Sutjiatiningsih	Jakarta					V
278.	Prof Dr. Suhartono	MSI Yogyakarta					V

279.	Prof Dr. Uka Tjandrasasmita	Univ Pakuan Bogor					V
280.	Dra. Wiwi Kuswiah	Jakarta					V
281.	Dra. G.A Ohorella	Jakarta					V
282.	Sri Prawisjayawardani	Jakarta					V
283.	Drs. Suryadi Mapangara	MSI Makassar					V
284.	Kapten Burhan	Pusjarah ABRI					✓
285.	Achmad Maulana	MSI Kalbar					V

VI. JADWAL KEGIATAN (TENTATIF)

NO.	HARI/TANGGAL WAKTU	KEGIATAN	MODERATOR/NOTULIS	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1	Senin 13 November 2006			
	12.00 - 17.00 17.00 - 19.00 19.00 - 21.00	Check in / Registrasi Makan Malam Rapat Persiapan Kongres MSI		Hotel/Panitia Ruang I Semua Ketua Cabang MSI dimohon hadir
2	Selasa 14 November 2006			
	07.00 - 08.00 10.30 - 12.30 12.30 - 13.30 13.30 - 14.30 14.30 - 15.00	Makan Pagi Pembukaan di Istana Wakil Presiden ISOMA (Istirahat/Makan/Sholat) Sidang Pleno I Penghargaan Guru Utama oleh: Prof. Dr. AB. Lapian <i>Presidential Speech Of MSI</i> - Prof. Dr. Taufik Abdullah <i>Keynote Speech</i> - Prof. Dr. Azyumardi Azra Tantangan Masa Kini dalam Refleksi Kesejarahan Rehat Persiapan sidang Sub Tema dan Konfrensi Pers	Moderator : Dr. Mukhlis PaEni Notulis : 1. Yusniardi Azis 2. Didik Pradjoko	Hotel Berangkat dari Hotel dengan bus Pukul 09.30 (Peserta Undangan) Ruang I (Java Room) Koordinator : M. Sanggupri Hotel

1	2	3	4	5
	<p>15.00 - 17.00</p> <p>Sesi I</p>	<p>1 Sidang Sub Tema 1 Teori, Pendekatan, dan Metodologi 1. Prof. Dr. Mudji Sutrisno Tafsir Sejarah Huruf Kecil vs Besar 2. Drs. Joko Sayono, M.Pd., M.Hum. Histiografi Pesantren : Perspektif Metodologis Antara Ada & Tiada 3. Slamet Subekti Bagaimana Menyikapi Over Produksi Historiografi dalam Era Postmodern : Pembelajaran dari Perspektif F.R. Ankersmit untuk Proyeksi Diri Ke-Indonesiaan</p>	<p>Moderator : Prof.Dr.RZ Leirissa Notulis : 1. Didik Pradjoko 2. Yusniardi Azis</p>	<p>Ruang I (Java Room) Koordinator : M. Sanggupri</p>
	<p>15.00 - 17.00</p>	<p>2 Sub Tema 2 : Pendidikan Sejarah : Orientasi Ideologi dan Strategis Pedagogik 1. Prof. Dr. H.S. Hamid Hassan Pendidikan Sejarah : Orientasi Ideologis & Strategi Pedagogik 2. Prof. Dr. J.A. Pattikaihatsu Pendidikan & Pengajaran Sejarah 3. Dra. Umasih, M.Hum. Refleksi Kritis terhadap Strategis Pedagogik Mata Pelajaran Sejarah di SMA</p>	<p>Moderator : Sri Sjamsiar Isshom, M.Hum Notulis : 1. Harto Yuwono 2. Fauzan</p>	<p>Ruang II Sulawesi I Koordinator : Budi Karyawan S.</p>
	<p>15.00 - 17.00</p>	<p>3 Sub Tema 3 : Peninggalan Sejarah dan Kesadaran Sejarah 1. Hari Untoro Drajat, M.A. Peninggalan Sejarah dan Kesadaran Sejarah</p>	<p>Moderator : Prof.Dr.Nurhadi Magetsari Notulis : 1. Amin Rahayu 2. Agus Hermanto</p>	<p>Ruang III (R. Sulawesi II) Koordinator : Enik Saptorini</p>

1	2	3	4	5
		<p>2. I Gede Parimantha Perspektif Kultural dan Perdebatan Politik Sistem di Desa di Bali</p> <p>3. Dr. Nini Susanti Rutinisasi Kharisma : Kajian Atas Data Prasasti di Asia Tenggara pada Abad XI-XIV Masehi</p>		
	15.00 - 17.00	<p>4 Sub Tema 4 : Dari Lembaran Sejarah Pemikiran (Politik, Ekonomi, Kebudayaan , Agama dan sebagainya)</p> <p>1. Dr. Anhar Gonggong Masyarakat Warisan vs Masyarakat Tercita-citakan: Hambatan Psiko- Historis Mewujudkan Tujuan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa</p> <p>2. Yudhi Andoni, S.S. Satu Islam Beda Pemahaman, Satu Iman Beda Jalan: Nurcholish Madjid dan Gerakan Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia 1970-2004</p> <p>3. Tanti Restiasih Skober, SS, M.Hum. Orang Cina di Bandung 1930-1960 Siasat Ekonomi Etnis Cina di Bandung dalam menghadapi Kebijakan Penguasa</p>	<p>Moderator : Dr. Ketut Ardhana</p> <p>Notulis : 1. Yudi Purnomo 2. Yudi B. Oktora</p>	<p>Ruang IV (R. Sulawesi III) Koordinator : Arief Wijaya</p>
	15.00 - 17.00	<p>5 Sub Tema 5 : Sastra Imajinasi Literer, Realitas Sosial, dan Rekaman Sejarah</p> <p>1. Sudibyو Menjinakkan Kuli : Praktik Dehumanisasi Terhadap Para Kuli di Deli Berdasarkan Novel <i>Kuli</i> dan Berpacu Nasib di <i>Kebun Karet, Karya M.H. Szekely-Lufols</i></p>	<p>Moderator : Kasijanto, M.Hum</p> <p>Notulis : 1. Abdurrahman 2. Tini</p>	<p>Ruang V (R. Sumatera) Koordinator : Isak Purba</p>

1	2	3	4	5
		<p>2. Drs. Fadlillah, M.Si. Sejarah, sastra, dan Imajinasi Sebuah Dekonstruksi</p> <p>3. Dr. Zeffry Alkatiri Tujuh Buku Memoar tentang Pulau Buru</p>		
	15.00 - 17.00	<p>6 Sub Tema 6 : Saat Menentukan Dalam Sejarah (Lokal atau Regional)</p> <p>1. Prof. Dr. R.Z. Leirissa BFO (Musyawarah Negara-negara Ferederal): Dalam Perjuangan Kemerde- kaan Indonesia</p> <p>2. Baha'uddin, S.S, M.Hum. Poltik Etis dan Pelayanan Kese- hatan Masyarakat Jawa pada Awal Abad XX</p> <p>3. Dr. Djoko Marihandono Strategi Pertahanan Napoleon Bonaparte di Jawa (1810-1811)</p>	<p>Moderator : Mona Lohanda, MA</p> <p>Notulis : 1. Humaedi 2. Santi</p>	<p>Ruang VI (R. Nusa Indah) Herliswani Koordinator : Herliswani</p>
	15.00 - 17.00	<p>7 Sub Tema 7 : Gender dan Dinamika Sejarah</p> <p>1. Dr. Sulistyowati Irianto Gender dan Dinamika Sejarah</p> <p>2. Dra. Dwi Ratna Nurhajarini Kain Kebaya dan Rok di Yogya- karta</p> <p>3. Drs. Soedarmono, SU Dinamika Saudagar Kaum Perem- puan Jawa di Laweyan</p>	<p>Moderator : Dr. Nana Nurliana</p> <p>Notulis : 1. Abdurrahman 2. Tini</p>	<p>Ruang VII (R.Anggrek) Koordinator : Isak Purba</p>

1	2	3	4	5
	<p>17.00 - 18.30</p> <p>Sesi II</p> <p>17.00 - 18.30</p>	<p>8 Sub Tema 8 : Kota dan Dinamika Kebudayaan</p> <p>1. A.A. Bagus Wirawan Dinamika Kebudayaan di Kota Gianyar : dari Kota Keraton Sampai Kota Seni, 1771-1980-an</p> <p>2. Lamijo Prostitusi di Jakarta dalam Tiga Kekuasaan 1930-1059 : Sejarah dan Perkembangannya</p> <p>3. Drs. Edy Burhan Arifin, SU Pertumbuhan Kota Jember dan Munculnya Budaya Pandhalungan</p> <p>9 Lanjutan Sub Tema 2 Pendidikan Sejarah: Orientasi Ideologi dan Strategis Pedagogik</p> <p>1. Prof. Dato'Dr. Qasim Ahmad, MA. Penafsiran Dalam Pensejarahan Barat : Antara Hasrat Positivis dan Kritikan Relativis</p> <p>2. Prof. Dr. Aminuddin Kasdi Pendidikan Sejarah dan <i>Nation and Character Building</i></p> <p>3. Idrus A. Rore, S.Pd. Metode Poker Suatu Alternatif Pengembangan Daya Tarik Mata</p>	<p>Moderator : Prof. Dr. Djoko Suryo</p> <p>Notulis : 1. Didik Pradjoko 2. Yusniardi Azis</p> <p>Moderator : Rudi Gunawan, S.Pd. Notulis : 1. Harto Yuwono 2. Fauzan</p>	<p>Ruang I (Java Room) Koordinator : M. Sanggupri</p> <p>Ruang II (R. Sulawesi I) Koordinator : Budi Karyawan S.</p>
	<p>17.00 - 18.30</p>	<p>10 Lanjutan Sub Tema 3 Peninggalan Sejarah dan Kesadaran Sejarah</p> <p>1. Drs. Husaini Ibrahim, MA. Perabadian Sejarah dan Kesadaran Sejarah di Aceh : Suatu Tantangan Masa Depan</p>	<p>Moderator : Dr. Dien Madjid Notulis : 1. Amin Rahayu 2. Agus Hermanto</p>	<p>Ruang III (R. Sulawesi II) Koordinator : Enik Saptorini</p>

1	2	3	4	5
		<p>2. Supsilani, S.Sos. Fungsi Budaya Megalitik di Ora-</p> <p>3. Sarkawi B. Husaein Mereka Tidak Bisu: Makna dan Perebutan Simbol Monument Patung dan Tugu di Kota Surabaya</p>		
	17.00 - 18.30	<p>11 Lanjutan Sub Tema 4 Dari Lembaran Sejarah Pemikiran (Politik, Ekonomi, Kebudayaan, Agama, dan sebagainya)</p> <p>1. Nasrul Hamdani Menulis Sejarah Kelompok Minoritas : Untuk Siapa ? (Cina Medan Dalam Kajian 1930-1960)</p> <p>2. Dra. Titiek Suliyati Feng Shui Dalam Dinamika</p> <p>3. Dr. Saleh AD Politik Militer 1950-1952</p>	<p>Moderator : Dr. M. Hisyam APU</p> <p>Notulis : 1. Yudi Purnomo 2. Yudi B. Oktora</p>	<p>Ruang IV (R. Sulawesi III) Koordinator : Arief Wijaya</p>
	17.00 - 18.30	<p>12 Sub Tema 9 : Kota dan Dinamika Kebudayaan</p> <p>1. Prof. Dr. Djoko Suryo Kota dan Dinamika Kebudayaan</p> <p>2. Asep Suryana Dari <i>Ommelannden</i> Batavia ke Pinggir Jakarta : Monetisasi dan Individualisasi Dalam Pertanian Buah di Wilayah Jagakarta 1930-1966</p> <p>3. Prof. Dr. Nina Herlina Lubis Reinterpretasi Kasus Lebak</p>	<p>Moderator : Soeroso MP, M.Hum.</p> <p>Notulis : 1. Abdurrahman 2. Tini</p>	<p>Ruang V (R. Sumatera) Koordinator : Isak Purba</p>

1	2	3	4	5
	17.00 - 18.30	13 Sub Tema 10 : Vigilante/Kriminalitas 1. Dr. William Chang Kejahatan, Vigilante (Main Hakim Sendiri dan Konflik Sosial) 2. Dr. Wasino, M.Hum Kejahatan Keraf Putih di Pedesaan Jawa Masa Kolonial (korupsi, penyalahgunaan wewenang dan penanggulangannya di Surakarta) Pada Akhir Abad XIX 3. Dra. Amurani Dwi L Jago dan Jagoan : Studi Kriminalitas di Jakarta 1915-1950-an	Moderator : M. Iskandar, M.Hum Notulis : 1. Humaedi 2. Santi	Ruang VI (R. Nusa Indah) Koordinator : Herliswani
	17.00 - 18.30 18.30 - 19.30 19.30 - selesai	14 Lanjutan Sub Tema 7 Gender dan Dinamika Sejarah 1. Mutiah Amini, S.S, M.Hum. Menelusuri Jejak Sang Putri : Dinamika Pemilihan "Putri" Indonesia pada Masa Orde Baru 2. Dr. Hj. Itje Marlina DM, M.Si. Kedudukan Wanita Menak Dalam Struktur Masyarakat Sunda (Studi Kasus di Kota Bandung) 3. Chusnul Hayati Peranan Perempuan Dalam Industri Batik di Yogyakarta 1900-1965 ISOMA (Istirahat, Sholat, Makan) Soft Launching : Buku Sejarah Indonesia Jilid I-VIII	Moderator : Sri Rahayu Budiarti, M.M. Notulis : 1. Subiyarto 2. Yanwar Pribadi MC : Sri Prawisdjawardani	Ruang VII (R. Anggrek) Koordinator: Andi S. Rijal Ruang I Semua Peserta Hadir

3	Rabu 15 November 2006			
	08.00 - 09.00 09.00 - 10.45 Sesi III	15 Makan Pagi Sub Tema 11 : Laut, Sungai, dan Perkembangan Peradaban 1. Prof. Dr. Susanto Zuhdi Laut, Sungai, dan Perkembangan Peradaban 2. Munanjar Widiyatmika Laut Timor dan Sungai Benanain Dalam Perspektif Perkembangan Sosial Politik di Timor Barat pada Abad Ke-17 3. Drs. Ali Hadara, M.Hum. Dinamika Sejarah Pelayaran Orang Buton Kepulauan Tukang Besi	Moderator : Dr. Mashuri Notulis : 1. Didik Pradjoko 2. Yusniardi Azis	Hotel Ruang I (Java Room) Koordinator : M. Sanggupri
	09.00 - 10.45	16 Sub Tema 12 : Pusat, Daerah Perbenturan Politik dan Ekonomi 1. Prof. Dr. Mestika Zed Pusat, Daerah, dan Perbenturan Politik, Militer, dan Ekonomi Sentralisme Perlawanan Daerah (1945-2005) 2. Undri, S.S, M.Si. Konflik Tanah di Daerah Perbatasan : (Studi Kasus Tiga Kelompok Etnik di Pasaman, Sumatera barat 1930-1960) 3. Dra. Srisuyanti, M.Hum. Jalan Panjang Menuju Perdamaian Di Aceh (4 Desember 1976 s/d 15 Agustus 2005)	Moderator : Prof. Dr. I Ketut Surajaya Notulis : 1. Harto Yuwono 2. Fauzan	Ruang II (Sulawesi I) Koordinator : Budi Karyawan S.

1	2	3	4	5
	09.00 - 10.45 09.00 - 10.45	17 Sub Tema 13 : Nasionalisme dan Perkembangan Ekonomi 1. Tri Candra Aprianto Nasionalisasi Perusahaan Perkebunan Dalam Transisi Ketatane- garaan Indonesia (Jember 1900-60) 2. Drs. Ahmad Adaby Darban, SU. Pengaruh Akar Budaya Politik Pada Dinamika Politik Ekonomi di Indonesia (1900-1900-an) : Dalam Perspektif Sejarah 3. Drs. Indera, M.Hum. Diservikasi Usaha Deli Spoorweg Maat-Schappij : Studi Sejarah Pe- rusahaan di Sumatera Timur (1883-1940)	Moderator : Prof. Dr. AB Lopian Notulis : 1. Amin Rahayu 2. Agus Hermanto	Ruang III (R. Sulawesi II) Koordinator : Enik Saptorini
		18 Sub Tema 14 : Agama, Reformasi Sosial dan Radikalisme Politik 1. Dr. Syafei Anwar Agama, Reformasi Sosial dan Radikalisme Politik 2. Drs. Nur Hadi, M.Pd, M.Si Penetrasi Agama Negara dan Pudarnya Ritus Tradisional Tengger 3. Agung Pardini, S.Pd Majalah Islam Sabili	Moderator : Dr. Agus Aris Munandar Notulis : 1. Yudi Purnomo 2. Yudi B. Oktora	Ruang IV (R. Sulawesi III) Koordinator : Arief Wijaya

1	2	3	4	5
	09.00 - 10.45	19 Lanjutan Sub Tema 9 Kota dan Dinamika Kebudayaan 1. Drs. Restu Gunawan, M.Hum Banjir di Batavia 1913-1940 : Dinamika Pembangunan Kota di Dataran rendah 2. Drs. Zul'Asri, M.Hum Kota Bukittinggi dan Kaitannya dengan Pemilikan Tanah 3. Prof. Dr. Suwardi, M.S Rasionalisme Menjadikan Pakan- baru sebagai Pusat Kota Budaya Melayu di Asia Tenggara	Moderator : Dr. Heriyanti Ongkodharma Notulis : 1. Abdurrahman 2. Tini	Ruang V (R.Sumatera) Koordinator : Isak Purba
	09.00 - 10.45	20 Lan. Sub Tema 10: Kejahatan,Vigilante 1. Wanto Pencurian dan Pelanggaran Hutan Perbandingan Sosial di Pedesaan Rembang Pada Akhir Abad Ke-19 dan Awal Abad Ke-20 2. Drs. Bambang Samsu B, M.Si. Karasteristik Etnik dan Hubungan Antar Etnik : Kasus di Kab. Sumenep Madura 3. M. Alie Humaedi Gaboengan Romusha Ngamoek (Garong) di Kaki Gunung Dieng Banjarnegara Tahun 1942-1957	Moderator : Drs. Harri Waluyo, M.Hum Notulis : 1. Humaedi 2. Santi	Ruang VI (R. Nusa Indah) Koordinator : Herliswani
	09.00 - 10.45	21 Lanjutan Sub Tema 7 : Gender dan Dinamika Sejarah 1. I Nyoman Sukiada Politik Gender Orde Baru dan Keterpinggiran Perempuan Bali Dalam Kancah Politik	Moderator : Nies Anggraeni, M.A. Notulis : 1. Subiyarto 2. Yanwar Pribadi	Ruang VII (R. Anggrek) Koordinator : Andi S. Rijal

1	2	3	4	5
		<p>2. Dr. Suprayitno Wanita dan Revolusi Kemerdekaan di Sumatera Utara 1945-1950</p> <p>3. Dra. Trisni Andayani, M.Si. Perubahan Peranan Wanita Dalam Ekonomi Keluarga di Pedesaan Nelayan</p>		
	10.45 - 11.00	Rehat		Hotel
	11.00 - 12.45	<p>22 Lanjutan Sub Tema 11 : Laut, Sungai, dan Perkembangan Peradaban</p> <p>1. Dr. M. Nur, M.S. Peradaban Laut dan Permasalahan Tonimi Pulau-pulau di Sekitar Sumatera</p> <p>2. Sukendra Bencana Alam dan Kesiapsiagaan Manusia</p>	<p>Moderator : Drs. Surya Helmi</p> <p>Notulis : 1. Didik Pradjoko 2. Yusniardi Azis</p>	<p>Ruang I (Java Room)) Koordinator : M. Sanggupri B, S.Sos</p>
	11.00 - 12.45	<p>23 Lanjutan Sub Tema 12 : Pusat, Daerah Perbenturan Politik dan Ekonomi</p> <p>1. Hary Efendi Iskandar Dari Pemilu "Bandusanak" Hingga "Basiarak" : Studi Tentang Radikalitas Politik Dalam Pilkada Padang Pariaman, Sumbar 2005</p> <p>2. Ilham "Agama, Kemajuan Sosial dan Penggunaan Ruang" : Kota Manado 1919-1972</p> <p>3. Budi Agustono Pusat daerah Dalam Perbenturan Politik : Konflik Etnis dan Formasi Identitas Orang Fak-fak di Sumut</p>	<p>Moderator : Ibnu Qoyim, SU</p> <p>Notulis : 1. Harto Yuwono 2. Fauzan</p>	<p>Ruang II (Sulawesi I) Koordinator : Budi Karyawan S.</p>

1	2	3	4	5
	11.00 - 12.45	24 Lanjutan Sub Tema 13 : Nasionalisme dan Perkembangan Ekonomi 1. Sutejo K. Widodo Kebijakan Ekonomi Berdikari dan Perkembangan Sektor Perikanan 2. Langgeng Sulistyobudi Ketika Negara Berhutang Kepada Rakyatnya : Pinjaman Nasional 1946 3. Muhammad Wasith Albar H.M. Ashadie : Penguasa Pribumi Rokok Kretek Kudus 1894-1952	Moderator : Triwahyuning M. Irsyam, M.Si. Notulis : 1. Amin Rahayu 2. Agus Hermanto	Ruang III (R. Sulawesi II) Koordinator : Enik Saptorini
	11.00 - 12.45	25 Sub Tema 15 : Migrasi, Tenaga Kerja, dan Proses Globalisasi 1. Drs. Sudarno, MA. Kerja Magang : Studi Tentang Perang Antar Kampung di Sumatera Barat 2. Dr. Bambang Sulistyio Dari Dekolonisasi Ke Noe Kolonialisme: Kebijakan Ketenagakerjaan Migas Negara Sejak Masa Kolonial Hingga Reformasi 3. Lucia Ningsih Migrasi Tahun 1870-1942 : Kajian Migrasi Wanita Pribumi Antar Wilayah di Dalam Pulau Jawa	Moderator : Dr. Wiwin Djuwita Notulis : 1. Yudi Purnomo 2. Yudi B. Oktora	Ruang IV (R. Sulawesi III) Koordinator : Arief Wijaya
	11.00 - 12.45	26 Lanjutan Sub Tema 9 : Kota dan Dinamika Kebudayaan 1. Dr. Gusti Asnan Tradisi dan Ritual Sungai Masyarakat Kota Panjang : Sejarah Sosial Sebuah Negeri Yg Ditenggelamkan di Perbatasan Sumatera kan di perbatasan Sumatera Barat-Riau	Moderator : Dr. Suharto Notulis : 1. Abdurrahman 2. Tini	Ruang V (R.Sumatera) Koordinator : Isak Purba

1	2	3	4	5
		<p>2. Gayung Kusuma, S.S. Dari Privacy ke Vulgar : Perilaku Seks di Jawa Awal Abad Ke-20</p> <p>3. Radjimo Sastro Wijono Kampung di Bawah Naungan 3 Penguasa : Permukiman Rakyat Semarang Tahun 1930-1960</p>		
	11.00 - 12.45	<p>27 Sub Tema 16 : Kesenian Sebagai Pantulan Perubahan Sosial</p> <p>1. Prof. Dr. Edy Sedyawati Kesenian Sebagai Pantulan Perubahan Sosial</p> <p>2. Dr. Anwar Thosibo, M.Hum. Membaca dan Merekonstruksi Sejarah Toraja Melalui Bidang Seni Rupa Grafis</p>	<p>Moderator : Prof. Dr. Hariani Santiko</p> <p>Notulis : 1. Humaedi 2. Santi</p>	<p>Ruang VI (R. Nusa Indah) Koordinator : Herliswani</p>
	<p>11.00 - 12.45</p> <p>12.45 - 13.30</p>	<p>28 Sub Tema 17 : Sidang Khusus : PENGALAMAN DAN PERISTIWA DALAM INGATAN</p> <p>1. Abdul Syukur, M.Hum. Sejarah Lisan Orang Biasa : Sebuah Pengalaman Penelitian</p> <p>2. Himawan Sutanto Pengalaman Sebagai Diplomat di Luar Negeri</p> <p>3. Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti Peranan Ingatan Di dalam Pengenalan Peristiwa-peristiwa Sejarah</p> <p>ISOMA (Istirahat, Sholat, Makan)</p>	<p>Moderator : Prof. Dr. Abdullah Dahana</p> <p>Notulis : 1. Subiyarto 2. Yanwar Pribadi</p>	<p>Ruang VII (R. Anggrek) Koordinator : Andi S. Rijal</p>

1	2	3	4	5
	13.30 - 15.15	29 Lanjutan Sub Tema 8 : Perbatasan dalam Pemikiran/Sikap Kultural Keputusan Politik dan Letupan Peristiwa 1. Ketut Ardhana Perbatasan di Asia Tenggara dalam Perspektif Sejarah 2. Rusli, M.Hum. Gerakan Aspirasi Merdeka:Studi Kasus Gerakan Papua pada awal Reformasi 3. Jumhari Kawasan Perbatasan sebagai Laboratorium sebagai Legal Pluralisme	Moderator : Toto Widyarsono. M.Hum Notulis : 1. Abdurrahman 2. Tini	Ruang V (R.Sumatera) Koordinator : Isak Purba
		30 Lanjutan Sub Tema 12 : Pusat, Daerah Perbenturan Politik dan Ekonomi 1. Didik Pardjoko, M.Hum. Perebutan Pulau dan Laut : Perebutan Hegemoni politik dan Ekonomi Antara Kekuatan Portugis, Belanda, dan Kekuasaan Pribumi di Laut Sawu Abad XVII-XIX 2. La Ode Rabani Politik dan Kelangsungan Ekonomi Kota Bau-bau 1945-1960-an 3. Drs. Harto Juwono, M.Hum. Gorontalo Abad XVII : Daerah Konflik Yang Terlupakan	Moderator : Drs. Ahkmad Elvian Notulis : 1. Harto Yuwono 2. Fauzan	Ruang II (Sulawesi I) Koordinator : Budi Karyawan S.

1	2	3	4	5
	13.30 - 15.15	31 Lanjutan Sub Tema 15 : Migrasi, Tenaga Kerja, dan Proses Globalisasi 1. Dr. Agus Mulyana, M.Hum. Kuli dan Anemer : Keterlibatan Orang Cina dalam Pembangunan Jalan Karet Api di Priangan (1878-1924) 2. Drs. Mursini Zahiban Migrasi Orang Sasak Sebagai Tenaga Kerja ke Luar Negeri dan Proses Globalisasi Dalam Kehidupan Orang Sasak di P. Lombok 3. Nursyahman, S.S Perdagangan Budak di Nusa Tenggara 4. Riwanto Tirtosudarmo Migrasi, Tenaga Kerja, dan Proses Globalisasi	Moderator : Prof. Dr. Mundardjito Notulis : 1. Yudi Purnomo 2. Yudi B. Oktora	Ruang IV (R. Sulawesi III) Koordinator : Arief Wijaya
	13.30 - 15.15	32 Lanjutan Sub Tema 16 : Kesenian Sebagai Pantulan Perubahan Sosial 1. Drs. Slamet Sujud P.J, M.Hum. Rekaman Sejarah Dalam Legenda Reog Ponorogo 2. Dra. Ratna, SU. Perubahan Sosial & Kesenian di Medan 3. Drs. Agus Setyanto Panggung Sandiwara Bung Karno	Moderator : Dr. Irmawati Djohan Notulis : 1. Humaedi 2. Santi	Ruang VI (R. Nusa Indah) Koordinator : Herliswani

1	2	3	4	5
	13.30 - 15.15	33 Lanjutan Sub Tema 17 : Sidang Khusus : PENGALAMAN DAN PERISTIWA DALAM INGATAN 1. Sayidiman Suryohadiprojo Bergerilya dengan Bataliyon Nasuhi 2. Cosmas Batubara Pengalaman dan Peristiwa Dalam Ingatan 3. Ny. Soepardjo Rustam Keluarga Sebagai Pembinaan dalam Pem- angunan Sumber Daya Manusia : Ilustrasi Sekitar Sekilas Tentang Pembentukan dan Pengembangan "Gerakan PKK"	Moderator : Dra. MPB Manus Notulis : 1. Subiyarto 2. Yanwar Pribadi	Ruang VII (R. Anggrek) Koordinator : Andi S. Rijal
		34 Lanjutan Sub Tema : Kota, Wilayah dan Dinamika Kebudayaan 1. Ahmad Maulana Kabupaten Berau dengan Ragam Budayanya 2. Muhammad Said D. Kota Kendari dan Dinamika Kebudayaan : Suatu Kajian Perspektif Sejarah 3. Yuda B. Tangkilisan, M.Hum. Dinamika Perekonomian Sintang Kalbar 1822-1855	Moderator : Dr. Yuke Adriati Notulis : 1. Amin Rahayu 2. Agus Hermanto	Ruang III (R. Sulawesi II) Koordinator : Enik Saptorini
	15.15 - 16.00	Rehat/Tim Perumus		
	16.00 - 17.00	Anugerah Anggota Kehormatan		
	17.00 - 18.00	Pidato Promotor: Prof. Dr. Susanto Zuhdi		
	18.00 - 19.00	Pembukaan Kongres MSI		
	19.00 - 21.00	ISOMA		
	21.00 - selesai	Lanjutan Kongres MSI		
		Konferensi Pers		
		Penutupan		
	Kamis 16 November 2006			
	08.00-10.00	Check Out		

Perpustakaan
Jember